

Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Selli Futri¹, Puspita Sari^{*2}, Vinna Rahayu Ningsih³, M. Ridwan⁴, Muhammad Rifki Azhari⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

Email: ¹futriselli@email.com, ²puspitasari@unja.ac.id, ³vinnarahayu@unja.ac.id, ⁴fkm.ridwan@unja.ac.id, ⁵m.rifqiazhary@unja.ac.id

Abstrak

Penyakit menular merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh organisme seperti bakteri, jamur, virus dan parasit. Penyakit diare merupakan kondisi dimana bentuk dan konsistensi feces menjadi lunak hingga cair dengan sering buang air besar sebanyak lebih dari 3 kali disertai dengan adanya muntah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan Jenis penelitian dengan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan suatu jenis penelitian yang hanya dilakukan sekali saja pada saat pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 7 sebanyak 104, sedangkan pengambilan sampel menggunakan rumus Lameshow sebanyak 60 responden dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh 65% responden mengalami diare, Ada hubungan antara kebiasaan buang air besar ($p=0,000$), kebiasaan cuci tangan ($p=0,002$) dan kebersihan kuku ($p=0,001$) dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan buang air besar (BAB), kebiasaan cuci tangan dan kebersihan kuku dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. Saran, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan kepada pihak Pondok Pesantren Al-Hidayah agar dapat memberikan informasi dengan memberikan foster atau papan informasi mengenai kejadian diare pada santri dan pencegahannya. Penelitian ini memberikan bukti penting bagi pengelola pesantren untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan berbasis perilaku kebersihan pribadi guna menurunkan kejadian diare di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: BAB, CTPS, Diare, Kebersihan Kuku, Madrasah Tsanawiyah, Pesantren

Abstract

Infectious diseases are health disorders caused by organisms such as bacteria, fungi, viruses and parasites. Diarrhea is a condition where the shape and consistency of feces become soft to liquid with frequent bowel movements more than 3 times accompanied by vomiting. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of diarrhea in female students at the Al-Hidayah Islamic Boarding School in Jambi City. This study used a quantitative method and the type of research with a cross-sectional approach. Cross-sectional research is a type of research that is only carried out once at the time of measurement. The population in this study were 104 grade 7 students, while sampling used the Lameshow formula for 60 respondents with a simple random sampling technique. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-square test. The results showed that more than half (65%) of respondents experienced diarrhea, There is a relationship between bowel movement habits ($p=0.000$), hand washing habits ($p=0.002$), and nail hygiene ($p=0.001$) with the incidence of diarrhea in female students at the Al-Hidayah Islamic Boarding School in Jambi City. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between bowel movement habits, hand washing habits, and nail hygiene with the incidence of diarrhea in female students at the Al-Hidayah Islamic Boarding School in Jambi City. Suggestions: The results of this study can be used as input to the Al-Hidayah Islamic Boarding School so that they can provide information by providing foster or information boards regarding the incidence of diarrhea in students and its prevention. This study provides important evidence for Islamic boarding school managers to improve health promotion efforts based on personal hygiene behavior to reduce the incidence of diarrhea in Islamic boarding school environments.

Keywords: CTPS, Defecation, Diarrhea, Islamic Boarding School, Junior High School, Nail Hygiene

1. PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh organisme seperti bakteri, jamur, virus dan parasit. Meskipun ada beberapa jenis organisme di dalam tubuh yang dianggap tidak berbahaya, namun dalam keadaan tertentu organisme tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan, bahkan dapat menyebabkan terjadinya kematian (Kemenkes, 2020). Penyakit diare adalah kondisi dimana bentuk dan konsistensi feses menjadi lunak hingga cair dengan sering buang air besar sebanyak lebih dari 3 kali disertai dengan adanya muntah (Nemeth & Pflieger, 2021).

Menurut studi World Health Organization (WHO) lebih dari dua milyar kasus gastroenteritis terjadi setiap tahunnya. Ancaman serius yang dapat ditimbulkan oleh penyakit diare adalah dehidrasi. Diare yang terjadi selama 3-9 hari waspadai risiko terjadinya dehidrasi akibat infeksi rotavirus, terutama sering. Akses ke fasilitas kesehatan dan status gizi, penyakit diare, phbs masih menjadi masalah terbesar khususnya pada negara yang berkembang seperti pada benua asia dan benua afrika (World health organization, 2024).

Data dari profil kesehatan Indonesia menjelaskan pada tahun 2023, jumlah kasus diare yang telah ditemukan di Indonesia sebanyak 7.487.954 kasus dan yang ditangani sebanyak 3.105.152 kasus atau 41,5%. kasus diare tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 7.421.196 kasus dan yang ditangani sebanyak 2.604.952 kasus atau 35,1% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan dari data profil Kesehatan provinsi jambi menyebutkan pada tahun 2022 penemuan kasus diare pada semua umur di daerah provinsi jambi yakni sebanyak 98.041 kasus yang tersebar di 11 kabupaten kota. Pada tahun sebelumnya kasus diare ditemukan sebanyak 96.798 kasus pada tahun 2021 terjadi peningkatan kasus ditahun 2022. Jumlah kasus diare untuk semua umur di daerah provinsi jambi tahun 2022 kasus terbesar terdapat pada kota jambi yakni sebanyak 16.728 kasus diare. kasus terendah terjadi pada daerah kota Sungai penuh dengan 2.679 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi jambi., 2022).

Salah satu faktor penyebab terjadinya diare ialah personal kebersihan diri atau personal hygiene. Personal hygiene sangatlah penting untuk diperhatikan dan perlu diutamakan dalam menjaga kesehatan dan mengurangi adanya resiko tertular penyakit menular. Menurut Tuang, perilaku personal hygiene atau kebersihan diri ialah salah satu upaya Kesehatan individu yang dapat menjaga dan memelihara Kesehatan kita dan meningkatkan derajat Kesehatan dan mencegah terserang penyakit. kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik dan penggunaan jamban dengan cara yang tidak sehat merupakan faktor personal hygiene yang dapat menimbulkan terjadinya kejadian diare (Tuang, 2021).

Personal hygiene adalah salah satu determinan kesehatan. Perilaku kesehatan santri yang buruk dapat menjadi salah satu faktor penyebab penyakit sehingga dapat menurunkan derajat kesehatan para santri. Hal ini dapat mengganggu aktivitas para santri terutama dalam hal proses belajar. Tak hanya itu penyakit diare juga dapat mengakibatkan hal yang sangat fatal apabila tidak ditangani dengan baik. Pada provinsi jambi tahun 2022 jumlah pesantren di kota jambi sebanyak 25 dengan jumlah santri sebanyak 9.887 orang.

Berdasarkan penelitian Nabillah dan Istianah 2022 yang dilakukan di kota Tangerang Selatan mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada santri menyatakan bahwa individu yang memiliki personal hygiene yang tidak baik memiliki resiko lebih besar mengalami diare daripada individu yang personal hygienenya baik (Haenisa & Surury, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Herawati et al 2023 mengenai studi hubungan personal hygiene dengan kejadian diare di puskesmas panarukan, di kabupaten situbondo menyatakan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene siswa SMP dan SMA dengan kejadian diare (Herawati et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Putra Sikati Fernando dkk dalam hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar YPK Merauke menyatakan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian diare khususnya dalam mencuci tangan pakai sabun (Fernando et al., 2024).

Menurut penelitian Wasis korelasi antara gastroenteritis dan personal hygiene pada santriwati asrama At-Tahfidz pondok pesantren putri sunan Drajat yang menunjukkan hasil prevalensi santri yang menderita penyakit diare pada pondok pesantren ditemukan yakni sebanyak 88 responden (57,5%) yang berarti kasus diare sering terjadi pada lingkungan pondok pesantren. Ditemukan juga bahwa rata-rata santri putri yang personal hygiene nya baik sebesar (59,5%) dengan yang mengalami diare sebanyak

(28,1%) sedangkan rata-rata santri putri yang personal hygienenya buruk sebesar (40,5%) dengan yang mengalami diare sebanyak (29,8%). Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian diare ($p < 0,05$). (Wasis, 2024)

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga Pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, Dimana biasanya para murid selama Pendidikan menetap di asrama yang didalamnya terdapat berbagai jenis Pengajaran terkait keagamaan islam dan menjadi Lembaga yang sangat berperan dalam mendidik akhlak dan moral para santri didalamnya. (Fitri & Ondeng, 2022)

Pondok pesantren sering sekali menjadi tempat penularan penyakit seperti diare, tbc, scabies dan penyakit lainnya. Masih tingginya kasus penyakit menular dilingkungan pondok pesantren dipengaruhi kurangnya kesadaran santri dalam menjaga personal hygiene serta fasilitas yang disediakan pondok pesantren. Santri telah mengetahui cara dalam menjaga Kesehatan dirinya, namun dalam prilaku belum melakukannya. kebiasaan dari individu yang berbeda menjadi salah satu penyebabnya. Kefesiensi dalam melakukan personal hygiene masih kurang mendapat perhatian dari lingkungan pondok pesantren. Apabila para santri mengetahui cara melakukan personal hygiene yang benar dan tahu manfaat menjaga personal hygiene. (Ilham et al., 2023) persepsi, keyakinan dan juga hambatan yang dihadapi dalam mencapai lingkungan pesantren yang sehat Menjadi salah satu faktor prilaku santri yang kurang baik. Guru atau ustad selaku tenaga pendidik juga memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan lingkungan pondok pesantren yang sehat. (Sari et al., 2022)

Berdasarkan pada data pondok pesantren al-hidayah jambi yakni pada bulan mei 2024 di pondok pesantren al-hidayah kota jambi ditemukan banyaknya santri yang menderita diare. Pada bulan April 2024 terdapat 112 santri yang mengalami diare dengan 70 santri putri dan 42 santri putra yang tercatat pada buku klinik Kesehatan pondok pesantren al-hidayah jambi. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan tingginya kejadian diare pada santri di pesantren ini. Seperti prilaku kehidupan santri yang kurang menjaga personal hygienenya.

Penelitian mengenai hubungan antara personal hygiene dan kejadian diare di lingkungan pesantren masih terbatas, khususnya yang secara simultan mengkaji komponen kebiasaan buang air besar (BAB), cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan kebersihan kuku. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi guna memahami faktor-faktor risiko diare secara lebih komprehensif pada komunitas pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan buang air besar, cuci tangan pakai sabun, dan kebersihan kuku dengan kejadian diare pada santri putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pendekatan cross sectional, pendekatan ini digunakan karena ingin melihat hubungan personal hygiene dengan kejadian diare. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-hidayah. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri putri MTS kelas 7 pesantren al-hidayah sebanyak 104. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu probability sampling dengan metode simple random sampling yakni Teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi semua populasi untuk dapat menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan rumus lemeshow ditentukan 60 responden sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan koesioner untuk dapat melihat dan mengukur variable-variable yang berhubungan dengan penyakit diare. Koesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reabilitasnya pada 30 responden diluar populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara personal hygiene sebagai variabel independen dengan kejadian diare sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden, menggunakan kuesioner sebagai instrumen bantu. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, Untuk menguji hubungan antara variabel, digunakan analisis Chi Square dengan perangkat lunak SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

No	Kejadian Diare	f	%
1	Terjadi	39	65.0
2	Tidak Terjadi	21	35.0
Jumlah		60	100

Dapat dilihat bahwa dari 60 responden lebih dari separuh yaitu 39 responden (65%) mengalami diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

3.1.2. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

No	Kebiasaan Buang Air Besar (BAB)	f	%
1	Kurang Baik	38	63.3
2	Baik	22	36.7
Jumlah		60	100

Dapat dilihat bahwa dari 60 responden lebih dari separuh yaitu 38 responden (63.3%) kebiasaan buang air besar (BAB) kurang pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

3.1.3. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

No	Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	f	%
1	Kurang Baik	37	61.7
2	Baik	23	38.3
Jumlah		60	100

Dapat dilihat bahwa dari 60 responden lebih dari separuh yaitu 37 responden (61.7%) kebiasaan cuci tangan pakai sabun kurang baik pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

3.1.4. Distribusi Frekuensi Kebersihan Kuku Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kebersihan Kuku Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

No	Kebersihan Kuku	f	%
1	Kurang Baik	41	68.3
2	Baik	19	31.7
Jumlah		60	100

Dapat dilihat bahwa dari 60 responden lebih dari separuh yaitu 41 responden (68.3%) kebersihan kuku kurang baik pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

3.1.5. Hubungan Antara Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) dengan Kejadian Diare Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Tabel 5. Hubungan Antara Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) dengan Kejadian Diare Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Kebiasaan Buang Air Besar (BAB)	Kejadian Diare				Jumlah		P-Value
	Terjadi		Tidak Terjadi				
	f	%	F	%	f	%	
	Kurang Baik	32	84.2	6	15.8	38	
Baik	7	31.8	15	68.2	22	100	0,000
Jumlah	39	65.0	21	35.0	60	100	

Dapat dilihat bahwa responden yang mengalami diare banyak terdapat pada responden kebiasaan buang air besar (BAB) kurang baik yaitu 32 responden (84.2%) dibandingkan pada responden yang kebiasaan buang air besar (BAB) baik yaitu 7 responden (31.8%) pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan p-value 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan buang air besar (BAB) dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

3.1.6. Hubungan Antara Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Tabel 6. Hubungan Antara Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Kejadian Diare				Jumlah		P-Value
	Terjadi		Tidak Terjadi				
	f	%	F	%	F	%	
	Kurang Baik	30	81.1	7	18.9	37	
Baik	9	39.1	14	60.9	23	100	0,002
Jumlah	39	65.0	21	35.0	60	100	

Dapat dilihat bahwa responden yang mengalami diare banyak terdapat pada responden kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) kurang baik yaitu 30 responden (81.1%) dibandingkan pada responden yang kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) baik yaitu 9 responden (39.1%) pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan p-value 0,002 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

3.1.7. Hubungan Antara Kebersihan Kuku dengan Kejadian Diare Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Tabel 7. Hubungan Antara Kebersihan Kuku dengan Kejadian Diare Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Kebersihan Kuku							P-Value
Kejadian Diare				Jumlah			
Terjadi		Tidak Terjadi					
	F	%	F	%	f	%	0,001
Kurang Baik	33	80.5	8	19.5	41	100	
Baik	6	31.6	13	68.4	19	100	
Jumlah	39	65.0	21	35.0	60	100	

Dapat dilihat bahwa responden yang mengalami diare banyak terdapat pada responden kebersihan kuku kurang baik yaitu 33 responden (80.5%) dibandingkan pada responden yang kebersihan kuku baik yaitu 6 responden (31.6%) pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebersihan kuku dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 60 responden lebih dari separuh yaitu 39 responden (65%) mengalami diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haenisa (2022) yang berjudul hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada santri di kota tanggerang dimana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 57.9% santri mengalami diare. (Haenisa & Surury, 2022b) Penelitian lain yang juga sejalan ialah penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2021) dengan judul prevalensi diare pada santri pondok pesantren di kota medan mendapatkan hasil bahwa santri mts di pondok pesantren mengalami diare sebanyak 51,1%. (Purnama et al., 2021)

Diare adalah suatu penyakit dengan gejala terjadinya peningkatan frekuensi Buang Air Besar (BAB) 3 kali sehari atau bahkan lebih sering dan terjadi perubahan konsistensi pada feses menjadi lebih cair atau tidak terdapat 1042imana dan darah. Diare merupakan suatu kondisi 1042imana seseorang mengalami kondisi Buang Air Besar (BAB) dengan konsistensi feses yang cair atau lembek, bahkan juga dapat hanya seperti Air saja dan frekuensi buang air besar yang lebih sering biasanya 3 kali atau bahkan lebih dalam satu hari. (Ariani, 2016)

Frekuensi dan keparahan diare dapat di perparah oleh keadaan pada kebersihan dan sanitasi yang dimiliki serta air yang kualitasnya baik untuk diminum, memasak, mencuci tangan dan membersihkan diri. Kondisi dehidrasi parah dan kehilangan banyak cairan adalah salah satu penyebab terjadinya kematian akibat diare. Penyebab lain diare seperti infeksi yang diakibatkan oleh adanya bakteri septik juga dapat menyebabkan tingginya proporsi semua kematian akibat diare. Diare lebih berisiko tinggi mengakibatkan kematian yakni pada kondisi Anak-anak yang menderita kekurangan gizi atau mengalami gangguan pada kekebalan serta orang yang menderita penyakit HIV. (World health organization, 2024)

Asumsi peneliti, lebih dari separuh responden mengalami diare, hal ini disebabkan oleh responden tidak menjaga pola hidup yang bersih dan sehat, kejadian diare yang disebabkan oleh responden dikarenakan kurang tidak memperhatikan higienitas makanan dan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kejadian diare pada responden banyak disebabkan oleh faktor, salah satunya faktor lingkungan siswa yaitu jajanan sembarangan di kantin sehingga tidak memperhatikan kebersihan dan makanan yang harus dikonsumsi untuk anak-anak.

3.2.2. Hubungan Antara Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) dengan Kejadian Diare Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 60 responden lebih dari separuh yaitu 38 responden (63.3%) kebiasaan buang air besar (BAB) kurang pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

Dapat dilihat bahwa responden yang mengalami diare banyak terdapat pada responden kebiasaan buang air besar (BAB) kurang baik yaitu 32 responden (84.2%) dibandingkan pada responden yang kebiasaan buang air besar (BAB) baik yaitu 7 responden (31.8%) pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan buang air besar (BAB) dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh aeni yang berjudul determinan kejadian penyakit diare pada santri di pesantren modern kota makassar . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan BAB dengan kejadian diare pada santri di 4 Pondok Pesantren di kota makassar.(Aeni et al., 2019)

Pembuangan Tinja atau air besar yang dibuang dengan sembarangan dapat mencemari udara, air, dan tanah. Feses merupakan suatu sumber penularan penyakit yang harus diwaspadai juga mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit infeksi, karenanya perilaku buang air besar sembarangan sebaiknya harus di hentikan. perlu diingat bahwa tidak cukup hanya memiliki jamban saja, akan tetapi juga diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar telah melakukan kebiasaan buang air besar yang baik. Di banyak tempat, kesadaran akan perilaku sehat ini masih sangat rendah sehingga kurang mendapat perhatian.(Niken Nagita, 2024)

Kondisi lingkungan pesantren yang menerapkan penggunaan toilet secara bersama-sama memiliki potensi besar dalam penyebaran kuman dan bakteri penyebab penyakit. Penggunaan fasilitas sanitasi yang tidak dipisahkan secara individu ini dapat meningkatkan risiko penularan berbagai penyakit terutama diare, terutama jika kebersihan toilet tidak dijaga dengan baik. Lingkungan yang padat dan interaksi yang intens antar santri juga mempercepat laju transmisi penyakit. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pesantren untuk menerapkan standar kebersihan yang ketat serta memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat guna meminimalisasi risiko penularan penyakit melalui fasilitas sanitasi bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan BAB dengan kejadian diare, hal ini dikarenakan kebiasaan BAB yang kurang baik dapat menyebabkan kejadian diare dikarenakan masih terkontaminasi dengan kotoran BAB, yang disebabkan kurang bersihnya dalam menjaga kebersihan saat BAB dan kurang bersih nya toilet yang digunakan. Kejadian diare yang disebabkan oleh kebiasaan BAB yang kurang baik dikarenakan responden mengalami kondisi Buang Air Besar (BAB) dengan konsistensi feses yang cair atau lembek, bahkan juga dapat hanya seperti Air saja dan frekuensi buang air besar yang lebih sering biasanya 3 kali atau bahkan lebih dalam satu hari.

3.2.3. Hubungan Antara Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang mengalami diare banyak terdapat pada responden kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) kurang baik yaitu 30 responden (81.1%) dibandingkan pada responden yang kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) baik yaitu 9 responden (39.1%) pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,002 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil (2018) dengan judul Gambaran perilaku santri terhadap pencegahan diare di pondok pesantren darul hijrah. Didapatkan hasil 64% santri memiliki kebiasaan cuci tangan yang buruk.(Fadhil et al., 2018) Penelitian yang sejalan lainnya yakni mahendra (2022) yang berjudul hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun CTPS dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di wilayah desa pemecutan kelon Denpasar barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare *p-value* 0.000 ($p < 0.05$). (Mahendra, 2022)

Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu cara membersihkan tangan serta seluruh jari dengan air mengalir juga sabun oleh seseorang agar tangan bersih juga dapat mematikan perkembangbiakan bakteri. Ada dua hal yang perlu untuk diperhatikan supaya dapat menjaga kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), yakni secara teknis (hardware) maupun non teknis (software). Secara teknis dapat meliputi air bersih yang tersedia atau tidak, sabun dan fasilitas cuci tangan yang memadai. Sedangkan secara non teknis adalah pengetahuan individu terkait mencuci tangan pakai sabun, motivasi dalam melakukannya, dan konteks sosial dalam menggunakan barang-barang yang diperlukan. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) akan sulit untuk diaplikasikan apabila air bersih tidak tersedia. Maka praktik cuci tangan sangat memerlukan adanya air bersih. Meskipun begitu, air tidak harus yang

mengalir melalui pipa. Air bersih dari sumber sumur timba atau tempat lainnya juga sudah baik. (Kementrian kesehatan RI, 2020)

Perilaku cuci tangan pakai sabun yang masih rendah di kalangan santri menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penularan penyakit di lingkungan pesantren. Kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, atau setelah melakukan aktivitas lainnya dapat menyebabkan penyebaran berbagai jenis mikroorganisme patogen dari satu individu ke individu lain. Kondisi ini diperparah dengan tidak tersedianya fasilitas cuci tangan yang memadai, seperti wastafel dengan air mengalir, sabun, dan alat pengering tangan. Kurangnya sarana pendukung tersebut turut menjadi penghambat dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan santri, sehingga diperlukan intervensi berupa penyediaan infrastruktur sanitasi yang layak serta edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyakit.

hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan kebiasaan CTPS dengan kejadian diare, ada hubungan dikarenakan kebiasaan CTPS yang kurang baik dapat memicu terjadinya diare, disebabkan masih banyak nya bakteri yang menempel ditangan yang disebabkan kurang bersih dalam mencuci tangan, dan kebiasaan ini juga dikarenakan tidak menggunakan sabun pada saat mencuci tangan serta sering kali tidak mencuci tangan pada saat mau makan, ada hubungan dikarenakan kejadian diare sangat dipengaruhi oleh kebersihan tangan.

3.2.4. Hubungan Antara Kebersihan Kuku dengan Kejadian Diare Pada Santri Putri MTS di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 60 responden lebih dari separuh yaitu 41 responden (68.3%) kebersihan kuku kurang baik pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang mengalami diare banyak terdapat pada responden kebersihan kuku kurang baik yaitu 33 responden (80.5%) dibandingkan pada responden yang kebersihan kuku baik yaitu 6 responden (31.6%) pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebersihan kuku dengan kejadian diare pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari yang berjudul hubungan antara hygiene perorangan dengan kejadian diare pada anak sekolah di kelurahan cambaya. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan kebersihan kuku dengan kejadian diare nilai *t-statistik* 0,471 (< 1.96) pada anak sekolah kecamatan cambaya. (Mahendra, 2022)

Kebersihan kuku yang tidak baik pastinya akan memberi pengaruh dan juga akan menimbulkan kejadian berbagai penyakit. Cara yang baik dalam upaya pencegahannya adalah selalu menjaga kebersihan kuku yakni dengan cara selalu memotong kuku apabila sudah tumbuh panjang. Hal tersebut sangat perlu untuk diperhatikan dalam mencegah adanya kemungkinan perkembangbiakan kuman yang dapat menjadi tempat hidup maupun sumber terjadinya resiko penularan penyakit. Saat kuku dalam kondisi yang kotor dapat menjadi tempat penularan bakteri-bakteri penyakit di dalam kuku yang kotor dan panjang yang dapat mengakibatkan berbagai gangguan Kesehatan. (Febrati & Dedy, 2022)

Kebersihan kuku merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan individu, terutama di lingkungan pesantren yang memiliki tingkat interaksi sosial tinggi dan penggunaan fasilitas bersama. Di beberapa pesantren, masih ditemukan praktik pemotongan kuku secara bersamaan dengan menggunakan alat yang sama tanpa disterilkan terlebih dahulu. Kebiasaan ini berpotensi menjadi media penularan berbagai penyakit, seperti infeksi jamur, bakteri, bahkan virus, yang dapat menyebar melalui kontak tidak langsung. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan kuku serta minimnya edukasi mengenai penggunaan alat pribadi turut memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif berupa penyuluhan kesehatan, penerapan kebijakan penggunaan alat pemotong kuku pribadi, serta peningkatan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan kebersihan kuku dengan kejadian diare, ada hubungan dikarenakan kebersihan kuku merupakan salah satu penyebab

terjadinya diare, dikarenakan kuku tempat berkembang biaknya bakteri, responden yang tidak menjaga kebersihan kuku disebabkan responden memiliki kuku Panjang, responden memiliki kuku yang kotor, sehingga bakteri sangat mudah untuk menempel di bagian kuku.

3.2.5. Observasi Jumlah Toilet Dan Tempat Cuci Tangan

Pada Upaya pengamatan penelitian mengamati hasil observasi mengenai jumlah toilet dan tempat cuci tangan yang tersedia baik di asrama maupun tempat belajar santri putri MTS al-hidayah jambi. Observasi yang telah dilakukan mendapatkan hasil jumlah toilet yang tersedia di asrama putri sebanyak 40 dan di tempat belajar atau ruangan kelas terdapat 2 toilet.

Tempat cuci tangan belum tersedia bagi santri putri mts al-hidayah jambi berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa para santri biasa melakukan perilaku cuci tangan di tempat wudhu ataupun di kamar mandi. Dalam hal ini dapat dipastikan belum tersedia alat cuci tangan yang baik seperti wastafel, air mengalir, sabun cuci tangan, ataupun handuk pengering.

Dengan tidak dipenuhinya sarana cuci tangan ini sangat mempengaruhi personal hygiene santri dalam Upaya menjaga kebersihan khususnya pada tangan yang dapat menjadi jalan penularan penyakit menular. Tangan yang kurang dijaga kebersihannya tentu menjadi salah satu tempat jalannya bakteri dan virus penyakit masuk kedalam tubuh Ketika makan dengan tangan yang kotor maka dapat menyebabkan kejadian diare. Cuci tangan pakai sabun sangat berguna untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian diare pada santri putri pesantren al-hidayah jambi. Masih kurangnya santri menjaga kebersihan dirinya seperti kebiasaan buang air besar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan kebersihan kuku yang buruk sehingga dapat menjadi sebab penularan penyakit diare di lingkungan pesantren.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini. khusus bagi bidang kesehatan, penelitian ini memiliki harapan menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam ilmu pengetahuan tentang pentingnya personal hygiene dalam pencegahan penyakit menular. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah pengetahuan santri mengenai personal hygiene pada santri dengan menggunakan media edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S., Bujawato, E., Habibi & Mahdiyah, D. (2019). Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Santri Di Pesantren Modern Kota Makassar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(2).
- Ariani, A. P. (2016). *Diare Pencegahan dan Pengobatannya*. Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi jambi. (2022). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022. In 2022.
- Fadhil, M. H., Mistar Cokrokusumo, H., Rachmadi, A. & Risa, M. (2018). Gambaran Perilaku Santri Terhadap Pencegahan Diare di Pondok Pesantren Darul Hijrah. *Jurnal Citra Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin*, 6(1).
- Febrati, A. P. & Dedy, F. (2022). Penerapan Disiplin Bersih Kuku Dan Tangan Dengan Metode Cuci Tangan (Tepung Selaci Puput) Pada Anak Usia Sekolah Di SDN jatimulya 1. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1).
- Fernando, P. S., Mirza Togubu, D. & Kasau, S. (2024). Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar YPK Merauke. *Inhealth: Indonesian Health Journal* , 3(1). <https://doi.org/10.56314/inhealth.v3i1>
- Fitri, R. & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.

- Haenisa, N. N. & Surury, I. (2022a). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri Di Kota Tangerang Selatan. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(2), 231–238. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i2.487>
- Herawati, Rahman, H. F. & Alfani, E. M. (2023). studi hubungan personal hygiene dengan kejadian diare di puskesmas panarukan, kabupaten situbondo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 4(3).
- Kemenkes. (2020). pedoman teknis pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. *Pedoman Teknis Ppi Di Fktp*.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Kementrian kesehatan RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*.
- Ilham, M. W., Rhomadhoni, M. N., Wibisono, F., Arrochman, M. I. F. & Ayu, F. (2023). Edukasi Higiene dan Sanitasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di Pondok Pesantren Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2679–2684.
- Mahendra, P. (2022). *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat*.
- Nemeth, V. & Pfleghaar, N. (2021). *Diarrhea Treasure Island (FL): StatPearls*.
- Niken Nagita, F. (2024). Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Pekat Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Sungai. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2).
- Purnama, T. B., Tanjung, R. R. R. & Siregar, W. S. (2021). Prevalensi diare pada santri pondok pesantren di Kota Medan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(1), 10–14. <https://doi.org/10.22435/jhecdis.v7i1.4559>
- Sari, P., Guspianto, Reskiaddin, L. O. & Sayuti, S. (2022). Determinants of Santri Behavior in the Formation of Healthy Santri in Islamic Boarding Schools in Batanghari Regency. *Jurnal Keperawatan Dan Fisiotrapi(JKF)*, 5(1), 217–224. <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i1.1392>
- Tuang, A. (2021). Analysis Analysis of Factors Associated with the Incidence of Diarrhea in Children. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542.
- Wasis, W. (2024). Korelasi antara Gastroenteritis dan Personal Hygiene Pada Santriwati Asrama At-Tahfidz Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1442–1447.
- World health organization. (2024). *Diarrhoea Disease*.